



Pengaruh Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT BANK Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021

Yufi Saputra

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: yufisaputra1999@gmail.com

Titin Agustin Nengsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nengsih@uinjambi.ac.id

Ahmad Syukron Prasaja

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: syukronprasaja@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: yufisaputra1999@gmail.com

Abstract : *This research is motivated by the discovery of problems in the financial statements of Bank Muamalat, which can be identified the main problem, namely Equity, Liabilities and Net Profit at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2014-2021 period experiencing fluctuations. The aims of this study are: To determine whether equity and liabilities have a simultaneous and partial effect on net income at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2014-2021 period. The subject of this research is the financial quarterly report of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2014-2021 period. While the research method used in writing this thesis uses a quantitative approach using multiple regression statistical analysis methods to see the effect of equity and liabilities simultaneously and partially on net income at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2014-2021 period. The results of this study are: partially Equity has no significant effect on the Net Profit of Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021 while Liability has a significant effect on the Net Profit of Bank Muamalat Indonesia for the period 2014-2021. Simultaneously, Equity and Liabilities have a significant effect on the Net Profit of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2014-2021 period.*

Keywords: *Equity, Liabilities, Net Profit, PT Bank Muamalat Indonesia*

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya masalah pada laporan keuangan bank muamalat, yang dapat diidentifikasi pokok masalah yaitu Ekuitas, Liabilitas dan Laba Bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021 mengalami fluktuasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ekuitas dan liabilitas memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021. Subyek penelitian ini adalah laporan triwulan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis statistik regresi berganda untuk melihat pengaruh ekuitas dan liabilitas secara simultan dan parsial terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021. Hasil penelitian ini adalah: secara parsial Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021 sedangkan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia priode 2014-2021. Secara simultan Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021.

Kata Kunci: Ekuitas, Liabilitas, Laba Bersih, PT Bank Muamalat Indonesia

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Oktober 23, 2023

* Yufi Saputra, yufisaputra1999@gmail.com

LATAR BELAKANG

Bank berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia berdiri pada tanggal 1 November 1991 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Berdirinya BMI digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta dukungan pemerintah dan beberapa pengusaha muslim.

Bank Muamalat Indonesia merupakan pionir bank syariah yang ada di Indonesia. Eksistensi bank Muamalat kian kuat ketika mampu melewati badai krisis moneter di tahun 1997. Namun 5 tahun terakhir, bank Muamalat mengalami permasalahan bisnis yang cukup rumit. Pada perkembangannya Bank Muamalat yang fokus pada pembiayaan korporasi banyak mengalami kendala dan finacingnya yang cenderung turun. Hal ini diakibatkan adanya kesalahan strategi bisnis, dimana bank Muamalat banyak memberikan pembiayaan ke korporasi seperti produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) dan perusahaan pertambangan. Bank Muamalat seharusnya fokus ke retail, dimana masyarakat Indonesia dengan populasi Muslim terbesar di dunia akan menyediakan pangsa pasar yang sangat luas dan besar. Permasalahan yang melanda Bank Muamalat ini mengakibatkan terjadinya penurunan laba bersih yang signifikan. Penurunan laba ini puncaknya terjadi pada tahun 2019 yang menurun tajam sebesar 65%.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin bagus kinerja dari perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan sangat baik bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya di pengaruhi oleh liabilitas yang terdiri atas utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan utang yang jatuh temponya dalam 1 tahun periode, dimana utang jangka pendek ini memiliki bunga yang lebih rendah dari utang jangka panjang yang bisa meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi laba perusahaan adalah ekuitas. Ekuitas merupakan modal sendiri yang terus ditingkatkan kesehatannya, terutama untuk memantapkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

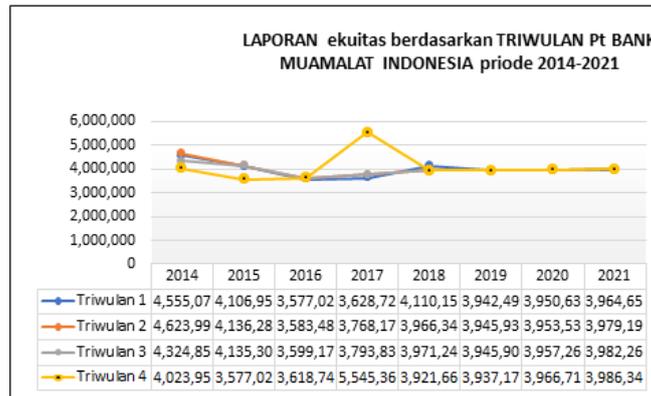
Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan hidupnya. Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Perusahaan dalam mengelola aktivitas selalu dituntut untuk semakin kreatif oleh karena adanya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Semua perusahaan mempunyai tujuan pokok guna mendapatkan keuntungan. Laba bersih yakni nilai akhir yang didapatkan melalui keuntungan operasional dijumlahkan pemasukan lain yang kemudian dikurangkan oleh biaya lainnya. Umumnya pengukuran laba bertujuan membentuk alat pengendali serta landasan untuk keputusan manajemen, investor, kreditor, serta pemegang saham secara periodik ataupun berkesinambungan. Laba bersih sendiri bisa dipergunakan untuk indikator dalam pengukuran kinerja manajemen.

Dalam kondisi tertentu kebutuhan pembiayaan semakin meningkat, dan perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya hanya dengan mengutamakan sumber pendanaan internal, sehingga untuk memenuhi sumber pendanaan tersebut dapat mengandalkan sumber pendanaan eksternal yaitu hutang. Perusahaan menggunakan modal utang sebagai sumber pendanaan lainnya, dengan harapan penggunaan modal utang dapat membantu perusahaan mencapai laba yang optimal. Namun, jika utang tidak dikelola dengan baik, utang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak hutang, dan menggunakannya sebagai modal untuk mendanai modal operasional, maka perusahaan akan

semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil. Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang, maka dari itu manajemen perusahaan di tuntut untuk menggunakan dana yang telah didapatkan dari hutang sebaik mungkin. Jika manajemen tidak dapat menggunakan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan.

Data ekuitas Bank Muamalat dapat dilihat pada gambar berikut:

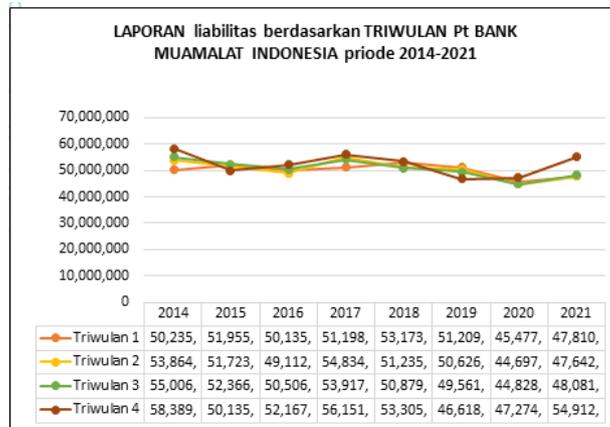
Gambar 1.1



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021

Berdasarkan gambar diatas 1.1 dapat diketahui bahwa Laporan Ekuitas Berdasarkan data Triwulan perubahan naik turun atau juga bisa disebut mengalami fluktuasi dari periode 2014-2021.

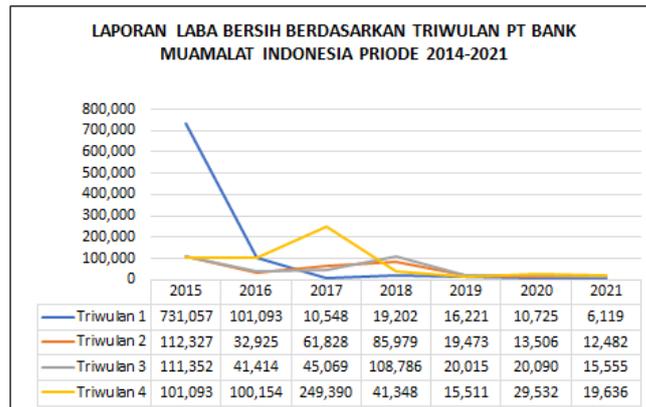
Gambar 2.1



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021

Berdasarkan grafik diatas 2.1 dapat diketahui bahwa Laporan liabilitas mengalami perubahan naik turun atau fluktuasi dari periode 2014-2021.

Gambar 3.1



Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021

Berdasarkan grafik diatas 3.1 dapat diketahui bahwa Laporan Laba bersih berdasarkan data Triwulan PT Bank Muamalat Indonesia Priode 2014-2021. Dimana Laba Bersihnya mengalami perubahan naik turun atau fluktuasi dari priode 2014-2021. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa Ekuitas, Liabilitas dan Laba Bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan fluktuatif yang berbeda beda setiap laporan triwulan ataupun pertahunnya. Dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih tentunya tidak dapat terlepas dari tersedianya sumber modal perusahaan dalam upaya untuk mengembangkan usahanya dan menghasilkan laba bersih yang maksimal.

KAJIAN TEORITIS

1. Perbankan Syariah

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan Layanan Mobile Banking dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Syariah dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang mengomunikasikan operasi dan status keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri dari empat elemen kunci. Laporan keuangan secara sederhana merupakan informasi tentang aktivitas keuangan suatu usaha yang dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi kondisi suatu usaha serta mengevaluasi kinerja usaha tersebut untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan target kepada perusahaan dan pembacanya se jelas dan sesingkat mungkin. Laporan keuangan perusahaan biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas, tetapi kerangka kerja akuntansi tambahan mungkin memerlukan rincian tambahan. Laporan keuangan sering diaudit oleh instansi pemerintah, auditor, bisnis, dan sebagainya. Pastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

Ada empat jenis derajat, di mana empat jenis utama adalah:

a. Pernyataan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan, juga dikenal sebagai Neraca, menyajikan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Ini terdiri atas tiga elemen berikut:

- 1) Aset: Sesuatu kekayaan yang dimiliki atau dikendalikan bisnis (misalnya uang tunai, inventaris, pabrik, dan mesin, dll) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang dan

yang dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu aset yang memiliki wujud dan tidak berwujud.

- 2) Kewajiban: Sesuatu yang dimiliki bisnis kepada seseorang (misalnya kreditor, pinjaman bank, dll). Kewajiban/ liabilitas juga dapat diartikan sebagai kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas: adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Berutang bisnis kepada pemiliknya. Ini mewakili jumlah modal yang tersisa dalam bisnis setelah asetnya digunakan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu ekuitas mewakili perbedaan antara aset dan liabilitas, atau dengan kata lain, equity merupakan selisih atau nilai lebih aset yang dikurangi dengan liability.

b. Laporan Penghasilan

Laporan penghasilan, juga dikenal sebagai Laporan Laba Rugi, melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal laba atau rugi bersih selama periode tertentu. Laporan Penghasilan terdiri atas dua elemen berikut:

- 1) Penghasilan: Apa yang telah diperoleh bisnis selama suatu periode (misalnya Pendapatan penjualan, pendapatan dividen, dll)
- 2) Biaya: Biaya yang dikeluarkan oleh bisnis selama suatu periode (misalnya gaji dan upah, depresiasi, biaya sewa, dll)

c. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas, menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank selama suatu periode atau laporan yang menggambarkan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Pergerakan arus kas diklasifikasikan ke dalam segmen berikut:

- 1) Aktivitas Operasi: Merupakan arus kas dari aktivitas utama bisnis.
- 2) Aktivitas Investasi: Merupakan arus kas dari pembelian dan penjualan aset selain inventaris (misalnya pembelian pabrik).
- 3) Aktivitas Pendanaan: Merupakan arus kas yang dihasilkan atau dihabiskan untuk meningkatkan dan membayar kembali modal saham dan utang bersama dengan pembayaran bunga dan dividen

d. Pernyataan Perubahan Ekuitas

Pernyataan Perubahan Ekuitas, juga dikenal sebagai Pernyataan Laba Ditahan, merinci pergerakan ekuitas pemilik selama suatu periode. Pergerakan dalam ekuitas pemilik berasal dari komponen-komponen berikut:

- 1) Laba atau rugi bersih selama periode yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.
- 2) Modal saham dikeluarkan atau dibayar kembali selama periode berjalan.
- 3) Pembayaran dividen.
- 4) Keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas (misalnya surplus revaluasi).
- 5) Efek dari perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi kesalahan akuntansi

3. Neraca

Neraca adalah catatan aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode waktu tertentu. Biasanya ditutup pada hari terakhir bulan atau tahun. Catatan laporan keuangan dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Neraca memberikan gambaran tentang aset, kewajiban, dan ekuitas. Tanggal di bagian atas neraca menunjukkan tanggal dan waktu foto diambil. Ini biasanya akhir tahun fiskal. Persamaan keseimbangan, juga dikenal sebagai persamaan neraca, dapat dinyatakan sebagai

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Neraca menunjukkan bagaimana suatu aset didanai oleh kewajiban seperti kewajiban atau modal seperti laba ditahan atau tambahan modal disetor. Aset terdaftar di neraca berdasarkan likuiditas. Kewajiban dicantumkan dalam urutan pembayaran. Kewajiban lancar atau jangka pendek diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun, dan kewajiban jangka panjang atau jangka panjang diharapkan akan diselesaikan dalam satu tahun atau lebih.

4. Laporan Laba Rugi

Laporan Rugi Laba Merupakan ringkasan dari seluruh pengeluaran dan pemasukan dalam periode waktu tertentu, seperti dalam satu bulan atau satu tahun yang menunjukkan perolehan laba ataupun rugi. Laporan laba rugi mencakup rentang waktu, yaitu satu tahun untuk laporan keuangan tahunan dan seperempat untuk laporan keuangan triwulanan. Laporan laba rugi memberikan ikhtisar pendapatan, beban, laba bersih, dan laba per saham. Biasanya menyediakan dua hingga tiga tahun data untuk perbandingan. Adapun bentuk laporan laba rugi yang dapat digunakan yaitu:

- a. Bentuk *single step*, yakni dengan menggabungkan semua pendapatan dalam satu kelompok dan beban dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba atau ruginya, hanya memerlukan satu langkah mengurangi total pendapatan terhadap total beban.
- b. Bentuk *multiple step*, yaitu dengan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum. Penjualan dikurangi retur penjualan diperoleh penjualan bersih yang kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan, sehingga diperoleh laba kotor. Lalu laba kotor dikurangi beban operasi dan diperoleh laba usaha. Laporan arus kas menggabungkan neraca dan laporan laba rugi. Karena konvensi akuntansi, laba bersih dapat jatuh tidak sejajar dengan arus kas. Laporan arus kas merekonsiliasi laporan laba rugi dengan neraca dalam tiga aktivitas bisnis utama. Kegiatan-kegiatan ini termasuk kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kegiatan operasi termasuk arus kas yang dibuat dari operasi bisnis biasa. Aktivitas investasi termasuk arus kas dari akuisisi dan disposisi aset, seperti real estate dan peralatan. Aktivitas pendanaan termasuk arus kas dari utang dan modal investasi ekuitas.

Laporan laba rugi memberikan dasar untuk mengukur kinerja perusahaan selama periode akuntansi. Laporan ini menggambarkan hasil operasi bersih (laba) atau kerugian (rugi) dari semua jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja dapat dinilai dengan menggunakan laporan laba rugi sebagai berikut:

- a. Perubahan pendapatan penjualan selama periode tersebut dan dibandingkan dengan pertumbuhan industri.
- b. Perubahan dalam margin laba kotor, margin laba operasi dan margin laba bersih selama periode tersebut.
- c. Menambah atau mengurangi laba bersih, laba operasi, dan laba kotor selama periode tersebut.
- d. Perbandingan profitabilitas entitas dengan organisasi lain yang beroperasi di industri atau sektor serupa.

5. Liabilitas

Liabilitas adalah pengorbanan dari manfaat ekonomi masa depan yang mungkin timbul dari kewajiban saat ini. Ketika memutuskan untuk menggunakan modal utang, perlu memperhitungkan biaya tetap yang dihasilkan dari pembiayaan, yaitu bentuk bunga utang yang menyebabkan peningkatan leverage pembiayaan. Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Utang dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Hutang Lancar (*Current Liabilities*)
 - 1) Hutang pihak-pihak ketiga yaitu orang-orang, perusahaan-perusahaan relasi, bank, Rekening terutang (tagihan dari pihak ke-3), Nota hutang (janji akan membayar)
- b. Hutang Tetap (*Fixed Liabilities*)
 - 1) Hipotek (hutang j.panjang >1 tahun), Obligasi (yang diterbitkan sendiri)

Jenis hutang dikategorikan sebagai berikut, berdasarkan periode pembayaran atau pelunasan adalah:

- a. Utang Jangka Pendek/Kewajiban Lancar
Kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lain dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar, biasanya dalam waktu satu tahun sejak tanggal pembuatan neraca, atau dalam siklus akuntansi saat ini. Kewajiban lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Utang Dagang (*account payable*), Kredit dari pembelian barang atau jasa secara kredit.
 - 2) Wesel bayar (*notes payable*), Wesel bayar atau Surat promes adalah kewajiban tertulis oleh perusahaan untuk membayar pesanan dari pihak lain dengan jumlah tertentu atau tanggal tertentu di masa depan (utang wesel).
 - 3) Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*), Penghasilan yang diterima lebih dahulu adalah pendapatan aktual yang belum menjadi milik bisnis.
 - 4) Utang dividen (*dividends payable*), Bagian dari keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tetapi belum dibayarkan pada saat laporan keuangan disusun.
 - 5) Utang pajak, Beban pajak usaha yang belum dibayar pada saat neraca dibuat.
 - 6) Kewajiban yang masih harus dipenuhi (*accruals payable*)
Kewajiban yang timbul dari jasa yang diberikan kepada perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Namun, pembayaran belum dilakukan.
 - 7) Utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (*maturing long term debt*)
Sebagian atau seluruh hutang jangka panjang yang menjadi hutang jangka pendek karena sudah waktunya untuk dilunasi.
- b. Utang Jangka Panjang
- Kewajiban tetap yang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain dengan jangka waktu satu tahun atau lebih". Artinya jatuh tempo utang relatif lebih lama dibandingkan dengan jatuh tempo utang jangka pendek. Penggunaan modal utang jangka panjang juga biasanya digunakan untuk investasi di atas satu tahun. Kewajiban jangka panjang meliputi:
- 1) Utang Hipotik (*mortgage note payable*), hutang perusahaan yang dijamin dengan aset berwujud tertentu. Hipotek biasanya diberikan dalam jangka waktu yang relatif lama yaitu satu tahun atau lebih.
 - 2) Utang Obligasi (*bond payable*), surat promes yang diterbitkan di bawah meterai yang mencakup kemampuan untuk membayar pokok tepat waktu dan membayar bunga secara teratur pada interval waktu yang disepakati.
 - 3) Wesel bayar jangka panjang (*notes payable-long term*), pinjaman surat sanggup dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau lebih atau jangka waktu bisnis normal.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa total hutang adalah jumlah hutang atau sumber dana jangka pendek dan jangka panjang pihak ketiga yang harus dilunasi pada tanggal yang telah ditentukan bersama. Rumus untuk menghitung total kewajiban adalah sebagai berikut: Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

6. Ekuitas

Ekuitas atau total modal adalah bagian dari modal yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan sebagai seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau seluruh aktiva lancar setelah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

Total modal atau modal kerja, juga dikenal sebagai total modal kerja atau modal kerja, didefinisikan sebagai item modal kerja, atau uang tunai. Modal kerja bersih atau modal kerja bersih, di sisi lain, adalah modal kerja setelah dikurangi kewajiban lancar. Pengertian masing-masing modal ditinjau dari asalnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Modal Sendiri, modal yang diperoleh pemilik perusahaan melalui pengeluaran saham.
- b. Modal Asing, modal yang diperoleh dari pihak ketiga dan biasanya timbul dari pinjaman.
Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa total modal merupakan sejumlah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Berikut merupakan rumus dari total modal: Total Modal = Total Aktiva - Total Utang

7. Laba Bersih

Labanya bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain, oleh karena itu laba bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan.

Pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah:

- a. *Psychic income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
- c. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Perbedaan antara laba ekonomi dan laba akuntansi disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya. Laba ekonomi dipandang sebagai tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah yang akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Secara konseptual ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur laba. Pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Transaksi, bahwa perubahan aset/kas (keuntungan) hanya terjadi sebagai akibat dari transaksi internal dan eksternal. Transaksi eksternal merupakan hasil dari perubahan aset/liabilitas dengan pihak eksternal. Perdagangan orang dalam dihasilkan dari penggunaan atau konversi aset internal. Jika terjadi transaksi eksternal, nilai pasar dapat digunakan sebagai dasar pengakuan pendapatan. Perdagangan orang dalam dihasilkan dari perubahan nilai, yaitu perubahan nilai akibat penggunaan atau konversi aset. Ketika konversi selesai, nilai properti lama akan berubah menjadi properti baru. Konsep/pendekatan ini sesuai dengan konsep realisasi pendapatan.
- b. Pendekatan Kegiatan, Laba dihasilkan ketika aktivitas tertentu dilakukan. Oleh karena itu, Anda dapat memperoleh keuntungan pada tahap perencanaan kas, pembelian, produksi, penjualan, dan pengadaan. Pada kenyataannya, pendekatan ini merupakan perpanjangan dari pendekatan transaksional. Hal ini karena pendekatan aktivitas menggunakan transaksi sebagai dasar evaluasi. Bedanya, pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur transaksi dengan pihak eksternal. Pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep peristiwa dan kegiatan dalam arti luas, tetapi tidak terbatas pada kegiatan dengan pihak luar. Namun, keduanya tidak dapat membuktikan pengukuran laba yang sebenarnya. Kedua pendekatan tersebut didasarkan pada hubungan struktural yang sama yang tidak ada di dunia nyata.
- c. Pendekatan Mempertahankan Kemakmuran (*Capital Maintenance Concept*)
Berdasarkan pendekatan ini, keuntungan diukur dan dicatat setelah menerima modal awal. Sebelum membahas pengukuran laba berdasarkan konsep mempertahankan kekayaan modal, maka harus dibahas terlebih dahulu konsep laba dan modal. Dalam konsep mempertahankan kemakmuran, kapital disini dimaksudkan sebagai kapital dalam arti kekayaan bersih dalam artian luas dan dalam berbagai bentuknya. Jadi kapital diartikan sebagai sekelompok kekayaan tanpa memperhatikan siapa yang memiliki kekayaan tersebut.

Laba dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan perusahaan. Pengukuran terhadap laba tidak akan memberikan informasi yang bermanfaat bila tidak menggambarkan sebab-sebab timbulnya laba. Sumber penyebab timbulnya laba memiliki peranan penting dalam menilai kemajuan perusahaan. Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan, yaitu *current operating concept (Earnings)* dan *all inclusive concept of income* (laba komprehensif).

Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*). Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan para pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya. Meskipun konsep laba yang

digunakan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para pemakai, namun adanya berbagai konsep dan tujuan laba, mengakibatkan konsep laba tunggal tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pihak pemakai laporan. Atas dasar kenyataan ini ada dua alternatif yang dapat digunakan yaitu memformulasikan konsep laba tunggal untuk memenuhi berbagai tujuan secara umum atau menggunakan berbagai konsep laba dan menyajikannya secara jelas konsep laba tersebut secara khusus.

Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Laba kotor, adalah selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.
- b. Laba Operasional, adalah hasil dari kegiatan yang termasuk dalam rencana kami dan diharapkan dapat dicapai setiap tahun kecuali ada perubahan signifikan dalam perekonomian.
- c. Laba sebelum dikurangi pajak (EBIT), adalah laba operasi ditambah pendapatan dan beban operasi.
- d. Laba setelah pajak (EAT), adalah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan (laba operasi bersih) selain bisnis utama atau usaha utama perusahaan selama periode setelah dipotong pajak penghasilan.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa laba bersih adalah hasil laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Rumus berikut berlaku untuk laba bersih: $\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban}$

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian menggambarkan hubungan yang terjadi diantara variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi variabel independent adalah ekuitas, liabilitas. Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah variabel laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai bilangan.

Sumber data penelitian ini menggunakan yaitu data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Triwulan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2021

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ekuitas, liabilitas, dan laba bersih yang bisa diambil dari laporan keuangan yang sudah di publish oleh PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2021 di website Bank Muamalat Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Triwulan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2014-2021 yang di publikasikan pada website Bank Muamalat Indonesia.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data yang disediakan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia baik melalui internet maupun media lainnya.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Data

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|-------------|----------------|
| Ekuitas (X1) | 32 | 3577029 | 5545367 | 4002485.28 | 374781.698 |
| Liabilitas(X2) | 32 | 44697027 | 58389358 | 50907401.44 | 3301793.405 |
| Laba Bersih(Y) | 32 | 6119 | 731057 | 101811.94 | 173940.510 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut menerangkan bahwa Bank Muamalat Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pooled data, dimana 1 bank dikalikan periode tahun pengamatan dari 2014-2021, yaitu (8 tahun dikali 4 triwulan per tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $1 \times 8 \times 4 = 32$ sampel observasi.

Variabel Ekuitas mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 4.002.485,28 dengan nilai minimum sebesar 3.577.029 dan nilai maksimum 5.545.367. Dengan melihat nilai mean (rata-rata), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik angka Ekuitas Pada Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2021, angka rata-rata Ekuitas lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 374.781,698. Dimana dengan nilai standar deviasi tersebut maka tingkat Ekuitas dapat dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan angka Ekuitas Bank Muamalat Indonesia terbilang tinggi.

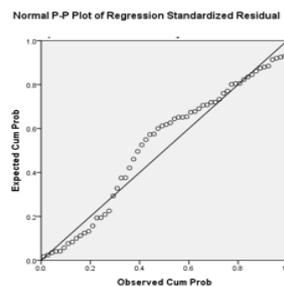
Variabel Liabilitas diperoleh rata-rata (mean) sebesar 50.907.401,44 dan nilai minimum 44.697.027 nilai maksimum sebesar 58.389.358 dan standar deviasi sebesar 3.301.793,405 dimana lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa Liabilitas dikategorikan dalam kategori tinggi.

Sedangkan Variabel Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2021, pada uji deskriptif data memperoleh nilai minimum sebesar 6.119, nilai maksimum sebesar 731.057 dengan rata-rata (mean) 101.811,94 dan standar deviasi 173.940,510 lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia dikategorikan kurang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas



Dengan melihat gambar pada grafik *normal probability plot* di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik pada grafik di atas mengikuti garis diagonal, hingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dan point-point pertanyaannya berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -18322.12707 |
| Cases < Test Value | 16 |
| Cases >= Test Value | 16 |

| | |
|------------------------|-------|
| Total Cases | 32 |
| Number of Runs | 14 |
| Z | -.898 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .369 |

Pada output Runs Test di atas terlihat bahwa nilai test $-18322,12707$. Sedangkan nilai probabilitasnya adalah $0,369$. Untuk menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai test dibandingkan dengan nilai tabel atau nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alphanya. Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,369$ lebih besar dari pada $0,05$, sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

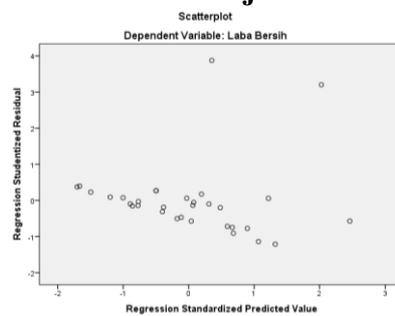
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Ekuitas | .895 | 1.118 |
| | Liabilitas | .895 | 1.118 |

Dari tabel coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari dua variabel independen, yaitu Ekuitas (X_1) dengan nilai Tolerance ($0,895$) $>$ ($0,1$) dan nilai VIF ($1,118$) $<$ 10 . Liabilitas (X_2) dengan nilai Tolerance ($0,895$) $>$ ($0,1$) dan nilai VIF ($1,118$) $<$ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai Tolerance tiap variabel independen berada di atas nilai $0,1$ dan nilai VIF tiap variabel independen di bawah angka 10 .

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dengan melihat grafik *Scatterplots* pada gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heterokedastisitas. Oleh karena itu, maka variabel-variabel tersebut dan point-point pertanyaannya dapat dipakai untuk peneliti pengaruh variabel Ekuitas (X_1) dan variabel Liabilitas (X_2) terhadap variabel Laba Bersih (Y).

3. Analisis Regresi Berganda

a. Uji t (t test)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Ekuitas (X_1) dan variabel Liabilitas (X_2) terhadap variabel Laba Bersih (Y), maka menggunakan uji t berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t (t test)

| Model | t | Sig. |
|-------|---|------|
|-------|---|------|

| | | | |
|---|------------|--------|------|
| | | | |
| 1 | (Constant) | -2.711 | .011 |
| | Ekuitas | .714 | .481 |
| | Liabilitas | 2.483 | .019 |

1) Hipotesis Pertama (Pengaruh Ekuitas X_1 terhadap Laba Bersih Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Ekuitas sebesar **-0,714** dengan tingkat signifikansi **0,481**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($32-2-1=29$) pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar **1,69913**.

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($0,714 < 1,69913$) dan taraf signifikansi ($0,481 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dilihat di t hitung sebesar 0,714 dengan tingkat signifikansi 0,481 sementara t tabel sebesar 1,69913 dan taraf signifikansi 0,481 lebih besar dari 0,05. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ekuitas berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia” ditolak, atau Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2021.

2) Hipotesis Kedua (Pengaruh Liabilitas X_2 terhadap Laba Bersih Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Liabilitas sebesar **2,483** dengan tingkat signifikansi **0,019**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($32-2-1=29$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1,69913**. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2,483 > 1,69913$) dan taraf signifikansi ($0,019 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Untuk mengetahui apakah Hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilihat pada t hitung sebesar 2,483 sementara t tabel sebesar 1,69913 dan taraf signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis berbunyi “Liabilitas berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia” diterima, atau Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

b. Uji F

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Ekuitas (X_1) dan Liabilitas (X_2) terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia (Y). Maka dilakukan uji F sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|------------------|----|------------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 217306563314.939 | 2 | 108653281657.470 | 4.373 | .022 ^b |
| | Residual | 720607764058.936 | 29 | 24848543588.239 | | |
| | Total | 937914327373.875 | 31 | | | |

3) Hipotesis Ketiga (Pengaruh Ekuitas (X_1) dan Liabilitas (X_2) terhadap Laba Bersih (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar **4,373** dengan tingkat signifikansi 0,022. Kemudian dilihat pada tabel F tabel, nilai pertemuan antara (**F tabel = k; n-k**) atau (**F tabel= 2; 32-2**) yaitu (**2 ; 30**) dengan nilai signifikansi 0,05, pada F tabel adalah sebesar **3,32**.

Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ($4,373 > 3,32$) dan taraf signifikansi ($0,022 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa variabel Ekuitas (X_1) dan Liabilitas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat dilihat pada F hitung dengan F tabel. Untuk F hitung sebesar 4,373 sementara F tabel sebesar 3,32 dan taraf signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang berbunyi “Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia” diterima, atau Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -12.721.143,790 + 0,057 X_1 + 0.023 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Pengaruh Ekuitas (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) dengan nilai koefisien X_1 bernilai negatif sebesar 0,057 yang berarti apabila nilai Ekuitas meningkat satu poin maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,057 poin, dengan asumsi X_2 tetap.
- 2) Pengaruh Liabilitas (X_2) terhadap Laba Bersih (Y) dengan nilai Koefisien X_2 bernilai positif sebesar 0.023 yang berarti apabila nilai Liabilitas naik satu poin maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0.023 point, dengan asumsi X_1 tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .481 ^a | .232 | .179 | 157634.208 |

Dari tabel di atas, untuk nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,179 atau 17,9% yang artinya, secara simultan variabel Ekuitas dan Liabilitas memiliki pengaruh sebesar 17,9% terhadap variabel Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2021 dan untuk sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ekuitas dan Liabilitas terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2021. Untuk melihat pengaruh setiap variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ekuitas Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($0,714 < 1,69913$) dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,481 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Tidak berpengaruhnya ekuitas terhadap laba bersih Bank Muamalat tahun 2014-2021 disebabkan karena tingkat fluktuasi perkembangan ekuitas Bank Muamalat tahun 2014-2021 tidak sejalan atau tidak linier dengan fluktuasi perkembangan laba Bank Muamalat tahun 2014-2021. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa: Pada tahun 2014 triwulan IV, ekuitas Bank Muamalat mengalami penurunan menjadi 4 triliun sementara laba mengalami kenaikan menjadi 719 milyar. Pada tahun 2015 triwulan IV ekuitas Bank Muamalat mengalami kenaikan menjadi 3,5 triliun sementara laba mengalami penurunan menjadi 101 milyar. Pada tahun 2016 triwulan II, ekuitas Bank Muamalat mengalami kenaikan menjadi 3,5 triliun sementara laba mengalami penurunan menjadi 32 milyar. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2017-2019, dan puncaknya di tahun 2019 triwulan III, ekuitas Bank Muamalat mengalami penurunan menjadi 3,9 triliun sementara laba mengalami kenaikan menjadi 20 milyar. Hal tersebut menjadi penyebab mengapa ekuitas tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat tahun 2014-2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Aisyah Amini, pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-

2020.” Aisyah menyimpulkan bahwa secara parsial Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada BRI Syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Diah Ayu Wardani, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba komprehensif di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017.” Wardani menyimpulkan bahwa secara parsial Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017. Sementara itu hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Safira Nurlita dan Aliah Pratiwi dengan judul penelitian “Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.” Nulita menyimpulkan bahwa secara parsial Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

2. Pengaruh Liabilitas Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2,483 > 1,69913$) dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Aisyah Amini, pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-2020.” Aisyah menyimpulkan bahwa secara parsial Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada BRI Syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Diah Ayu Wardani, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba komprehensif di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017.” Wardani menyimpulkan bahwa secara parsial Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017. Sementara itu hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Safira Nurlita dan Aliah Pratiwi dengan judul penelitian “Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.” Nulita menyimpulkan bahwa secara parsial liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

3. Pengaruh Ekuitas dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.

Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel ($4,373 > 3,32$) dan taraf signifikansi ($0,022 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa variabel Ekuitas (X_1) dan Liabilitas (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Aisyah Amini, pada tahun 2021, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-2020.” Aisyah menyimpulkan bahwa secara simultan Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada BRI Syariah tahun 2016-2020. Penelitian ini juga sama dengan penelitian Diah Ayu Wardani, pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba komprehensif di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017.” Wardani menyimpulkan bahwa secara simultan, Liabilitas dan Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2015-2017. Sementara itu hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Safira Nurlita dan Aliah Pratiwi dengan judul penelitian “Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.” Nulita menyimpulkan bahwa secara parsial liabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh Ekuitas dan Liabilitas terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Ekuitas dan Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Dengan tingkat pengaruh sebesar 17,9%, dan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Secara parsial Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Sedangkan secara parsial Liabilitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Astuti, Erni, *Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi Edisi 4*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Kurniawan, Aji Fajar. *Strategi Pemasaran Produk Funding Berdasarkan Kebutuhan Nasabah Di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Metro*, Lampung, IAIN Metro, 2017.
- Lik Mawati, *Pengaruh Ekuitas Dan Liabilitas Terhadap Laba Bersih Pada PT BRI Syariah Periode 2018-2020*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sunarto, Andang dkk, *Statistik Pembiayaan Bermasalah pada Bank*, Jakarta: Samudra Biru, 2018.

JURNAL

- Diana, *Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*, Jurnal Manajemen Volume 7 Nomor 1, 2021.
- Firdaus dkk. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Tbk Tahun Periode 2015-2019," *Jurnal Proaksi*, Vol. 8, No. 1, 2021.
- <https://tafsirweb.com/1262-qur'an-surat-ali-imran-ayat-130.html>
- Nurlita, Safira dan Pratiwi, Aliah. "Pengaruh Liabilitas dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Primarindo Asia Infrastructure Tbk," *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 04, No. 02, 2020.
- Pramukti, Andika. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan*, jurnal Vol. 2 No. 1(2019).
- Redaksi Bank Muamalat, "Produk dan Layanan, diakses melalui alamat <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/produk-layanan-consumer>.
- Redaksi Tempo.co, "Ubah Citra, Bank Muamalat Ganti Logo," diakses melalui alamat <https://bisnis.tempo.co/read/400911/ubah-citra-bank-muamalat-ganti-logo>
- Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br et al, *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br. et al, *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sumarni dan Hoerul Fikri, *Pengaruh Hutang Usaha Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 1, 2018).
- Wijaya, Nevin et al, *Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Ekuitas dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*, Jurnal Akuntansi Volume 5 Nomor 1, 2021.
- Zahara, Ani dan Rachma Zannati, *Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI*, Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.3, No.2, 2018.
- Zubir, *Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*, Jurnal ambitek Vol. 1. No. 1, 2021